

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN SIKAP DISIPLIN SISWA

Ani Endriani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

Email: Aendriani@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri I Janapria Lombok Tengah Tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri I Janapria yang berjumlah 174, sedangkan Sampel yang akan digunakan adalah 15% dari jumlah populasi yakni 26 siswa, sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri I Janapria adalah di peroleh berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi diperoleh hasil yakni r hitung sebesar 3,841, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 26$ tersebut diperoleh sebesar 0,388. Dengan demikian, nilai r hitung menunjukkan lebih besar dari pada nilai r tabel sebesar $3,841 > 0,388$. Hasil penelitian dan analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan “Ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri I Janapria dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Oleh karena itu hasil penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri I Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga dan Sikap Disiplin

PENDAHULUAN

Keluarga harmonis (keluarga utuh) merupakan suatu kondisi dimana semua anggota keluarga lengkap dan tidak bercerai berai sehingga dapat menjadikan anak didik tumbuh dan berkembang secara normal dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara efektif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Keharmonisan keluarga juga tergantung dari hubungan kedua orang tua seperti saling pengertian, kesamaan pandangan, saling menyadari atas kekurangan dan kelebihan dari masing-masing.

Keseimbangan di dalam kehidupan keluarga perlu dipupuk dan dijaga. Masing-masing anggota keluarga hendaknya mengetahui tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya. Orang tua memiliki peranan penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dengan tanggung jawabnya. Orang tua sangat berperanan dalam pembentukan disiplin anak, dan

mengantarkan keberhasilan anak di dalam mengejar pendidikan.

Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah lingkungan keluarga yang harmonis atau keluarga yang utuh sehingga dapat menjadikan anak didik tumbuh dan berkembang menjadi lebih dewasa dan lebih baik terutama pada aspek kognitif, efektif maupun psikomotoriknya. Lingkungan keluarga khususnya orang tua sebagai tempat pertama dan utama bagi anak didik dalam memperoleh pendidikan. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertamanya dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak cepat marah, tidak cepat emosional, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki sikap

ulet. Sehingga anak dapat berinteraksi dan bertingkah laku dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Keluarga sebagai pertama dan utama bagi anak didik tentu diharapkan terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis. Terkait dengan keluarga harmonis (keluarga utuh) ini dijelaskan bahwa keluarga harmonis (keluarga utuh) adalah suatu keadaan atau kondisi dimana masih lengkap struktur keluarganya seperti adanya ayah, ibu, dan anak (Ahmadi, 2007:239).

Adapun kondisi keluarga siswa tidaklah sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sebab tidak semua siswa mengalami kondisi keluarga yang harmonis tetapi sebagian siswa juga mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi keluarga siswa yang tidak harmonis ini tampak dari hubungan komunikasi antara anggota keluarga itu sendiri yang tidak sejalan dan tidak mengalami kenyamanan serta tidak ada saling pengertian atau kurang saling memahami dan menerima kondisi masing-masing anggota keluarga. Hal ini tentu dapat menyebabkan siswa tidak dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin, sebab siswa dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis tersebut akan mengalami tekanan psikologis dan tidak memperoleh rasa aman dan tentram sehingga anak cenderung bersikap memberontak, tidak jujur, tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keluarga siswa yang tidak harmonis, terdapat juga sebagian keluarga siswa yang harmonis tersebut dapat dilihat dari komunikasi yang baik dan saling pengertian, saling memahami dan sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dalam membina hubungan keluarga. Kondisi keluarga seperti ini akan menjadikan siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi baik,

sebab siswa berada dalam kondisi yang aman dan tentram serta tidak mengalami tekanan dalam interaksi dengan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Sikap disiplin adalah kejituan atau ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun keperibadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak, dimana masa remaja identik dengan ketidakdisiplinan.

Menurut Soekanto (1996 : 80) bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan dimana perilaku berkembang dalam diriseseorang yang menyesuaikan diri dengan tata tertib pada keputusan, peraturan, dan nilai dari suatu pekerjaan. Peranan sekolah sangat besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa mempunyai dampak terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam melakukan suatu kegiatan yang ada disekolah, menunjukkan kecenderungan mempunyai prestasi belajar tinggi. Namun tidak terlepas dari faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi sehingga sikap siswa berbeda-beda. Ini tergantung kepada cara mereka masing-masing dalam menyikapi sesuatu yang

sedang dihadapinya. Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplina siswa adalah menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan baik, sehingga siswa bisa disiplin dan bisa melakukan yang terbaik bagi diri dan orang lain dan mencapai prestasi belajar yang gemilang.

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat bahwa orang tua merupakan orang yang berperan penting dalam membentuk sikap disiplin anak. Sehingga dengan alasan inilah peneliti mengambil penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan kedisiplinan anak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian korelasi atau penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (keharmonisan keluarga) dan variabel Y (sikap disiplin), tanpa melakukan perubahan atau manipulasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria sebanyak 174 orang siswa, sedangkan sampel yang akan digunakan adalah sesuai dengan teknik penentuan sampel apabila populasi lebih dari 100 maka populasi menggunakan *proporinonal ramdom sampling* dan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung dari kebutuhan dan kemampuan peneliti. (Suharsimi, 2009 : 134). Karena populasinya berjumlah 174 maka kemudian diambil 15% dari 174 sehingga menjadi 26 orang dijadikan sampel. Metode pengumpulan data adalah angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap.

Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup

dan secara langsung diberikan kepada siswa, dan langsung dijawab oleh responden (subyek) dan responden (subyek) tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Adapun angket ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (siswa) kaitannya dengan hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok tengah, dimana dalam instrumen ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel x disebut variabel bebas (*independent variable*) adalah keharmonisan keluarga dan variabel Y disebut variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah sikap disiplin.

Adapun indikator angket keharmonisan keluarga adalah 1) Adanya saling pengertian, 2) Tahu hak dan kewajiban masing-masing, 3) Saling mendukung, 4) Tidak egois, 5) Tidak bertindak (mau menang sendiri), 6) Tidak cemburu berlebihan, 7) Tidak dendam dan 8) Tidak cekcok. Sedangkan indikator angket sikap disiplin adalah 1) Datang kesekolah tepat waktu, 2) Rajin belajar, 3) Mentaati peraturan sekolah, 4) Mengikuti upacara dengan tertib, 5) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan 6) Melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal.

Adapun indikator penilaian angket yang disebarkan, dilakukan dengan skala tiga yang terdiri dari 3 (tiga) alternatif jawaban (*option*) yaitu: Apabila responden menjawab "a" (ya) skor nilai = 3, Apabila responden menjawab "b" (kadang-kadang) skor nilai = 2 dan apabila responden

menjawab “c” (tidak) skor nilai = 1. Data hasil angket ini kemudian diolah dan dianalisis secara intensif dan sistematis atau teratur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan mengumpulkan data hasil penelitian tentang angket hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan gambaran dari indikator penelitain. Berdasarkan hasil penyebaran angket hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok tengah dari hasil nilai data angket keharmonisan keluarga yaitu sebesar

1374 dan hasil data angket sikap disiplin yaitu sebesar 1255.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut : a) Merumuskan hipotesis nihil (Ho). Sehubungan dengan analisis data yang menggunakan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan berbunyi : “Ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”, diperlukan perubahan terlebih dahulu menjadi hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi : “Tidak ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. b) Membuat tabel kerja. Tabel kerja untuk pengolahan data yang telah dikumpulkn dengan metode angket tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah.

Tabel 1.

Tabel kerja hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa

No	Kode Subyek	X	Y	x	Y	x ²	y ²	xy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	ASR	59	50	-6,16	-2,89	37,9456	8,3521	17,8024
2	DHI	58	43	-5,16	4,11	26,6256	16,8921	-21,2076
3	IGP	56	48	-3,16	-0,89	9,9856	0,7921	2,8124
4	INW	57	49	-4,16	-1,89	17,3056	3,5721	7,8624
5	IWS	50	50	2,84	-2,89	8,0656	8,3521	-8,2076
6	NIA	54	42	-1,16	5,11	1,3456	26,1121	-5,9276
7	RHN	50	48	2,84	-0,89	8,0656	0,7921	-2,5276
8	AAS	55	44	-2,16	3,11	4,6656	9,6721	-6,7176
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
9	ABR	53	47	-0,16	0,11	0,0256	0,0121	-0,0176
10	AAI	52	57	0,84	-9,89	0,7056	97,8121	-8,3076
11	KTE	54	54	-1,16	-6,89	1,3456	47,4721	7,9924
12	RHT	55	59	-2,16	-11,89	4,6656	141,3721	25,6824
13	SHD	53	43	-0,16	4,11	0,0256	16,8921	-0,6576
14	ISD	50	40	2,84	7,11	8,0656	50,5521	20,1924

15	ISML	47	42	5,84	5,11	34,1056	26,1121	29,8424
16	BKN	49	47	3,84	0,11	14,7456	0,0121	0,4224
17	LHS	54	50	-1,16	-2,89	1,3456	8,3521	3,3524
18	MNI	55	54	-2,16	-6,89	4,6656	47,4721	14,8824
19	FHR	60	40	-7,16	7,11	51,2656	50,5521	-50,9076
20	ABI	58	42	-5,16	5,11	26,6256	26,1121	-26,3676
21	RHT	47	44	5,84	3,11	34,1056	9,6721	18,1624
22	MSN	43	45	9,84	2,11	96,8256	4,4521	20,7624
23	AJD	48	48	4,84	-0,89	23,4256	0,7921	-4,3076
24	SHD	50	56	2,84	-8,89	8,0656	79,0321	-25,2476
25	APT	54	58	-1,16	-10,89	1,3456	118,5921	12,6324
26	AVW	53	55	-0,16	-7,89	0,0256	62,2521	1,2624
Jumlah N=26		1374	1255			425,3856	862,0546	23,2624

c) Memasukkan data kedalam rumus. Berdasarkan data pada tabel diatas, maka data-data tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum xy = 23,2624$$

$$\sum x^2 = 425,3856$$

$$\sum y^2 = 862,0546$$

$$r_{xy} = \frac{23,2624}{\sqrt{(425,3856)(862,0546)}}$$

$$= \frac{23,2624}{\sqrt{36670561325376}}$$

$$= \frac{23,2624}{60556222905144}$$

$$= 3,841$$

d) Menguji signifikansi r *Product Moment*. Untuk menguji signifikansi r product moment tentang hasil penelitian, setelah diperoleh nilai r hitung dengan N=26 dalam penelitian ini adalah 3,841, sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% pada N=26 menunjukkan harga r tabel 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh dari hasil analisis data lebih besar dari r pada tabel atau (r hitung > r tabel) yaitu (3,841 > 0,388)

yang berarti hasil penelitian ini adalah signifikan.

e) Menarik kesimpulan analisis. Karena nilai r hasil penelitian signifikan, maka hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “tidak ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 “dinyatakan ditolak maka sebaliknya Hipotesisi alternatif (Ha) yang diajukan yakni “ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” diterima dengan kata lain bahwa hasil penelitian ini adalah “signifikan”.

Keluarga yang hamonis memiliki hubungan yang erat dengan sikap disiplin, sebab keharmonisan keluarga merupakan sarana pembentuk disiplin anak. Oleh sebab itu keluarga yang memiliki latar belakang yang baik akan mampu membimbing dan mengarahkan menjadi orang yang memiliki sikap disiplin dan tercapainya cita-cita yang mereka harapkan. Demikian pula sebaliknya keluarga yang tidak baik atau yang tidak harmonis akan sulit untuk membimbing anaknya menjadi yang terbaik bagi masa depan anaknya. Orang tua adalah pribadi yang utama dan pertama dalam

hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan tata cara hidup mereka merupakan unsur – unsur yang dengan sendirinya masuk ke dalam pribadi yang tumbuh itu.

Melalui pengontrolan dan perhatian orang tua secara kontinyu dan tepat maka seorang anak tidak mudah terjebak pada pengaruh lingkungan yang kurang baik yang dapat mengikis akhlaknya sehingga anak menjadi seorang yang dapat bermanfaat bagi keluarga dan orang lain serta dapat menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kebijaksanaan orang tua dalam memperhatikan dan merawat anaknya sesuai dengan tuntutan agama sangat dianjurkan, sebab merawat anak sesuai dengan tuntutan agama mengantarkan anak menjadi lebih baik yaitu anak yang selalu menaati orang tua, menjalankan perintah agama dan selalu menebarkan kebajikan, mematuhi aturan, sehingga anak memiliki sikap disiplin, baik dilingkungan rumah maupun sekolah.

Terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 3,841, selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel dengan N= 256 adalah 0,388. Seseorang tumbuh dan berkembang sesuai dengan rangkaian interaksi antar perorangan dalam kehidupannya di dalam keluarga, dengan teman sebaya, teman akrab, melalui contoh-contoh yang bersifat formal dan informal yang berlangsung relatif cukup lama. Begitu juga dengan kedisiplinan diri seseorang. Pada umumnya, individu cenderung untuk memilih sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Sikap disiplin

dapat dipelajari melalui imitasi. Orang meniru orang lain, terutama jika orang lain itu merupakan orang yang kuat dan penting, salah satu sumber penting yang jelas-jelas membentuk sikap disiplin adalah mengadopsi sikap tersebut dari orang lain melalui proses pembelajaran sosial (*social learning*).

Sikap disiplin anak cenderung cocok dengan sikap orang tua mereka. Kedisiplinan dan perilaku anak relatif lebih dominan diwarnai oleh sikap dan perilaku orangtuanya. Sikap orang tua akan dijadikan model bagi anak-anaknya. Peran orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak-anaknya terutama yang berkenaan dengan sikap, perhatian, kedisiplinan, dorongan, dan reaksi dalam mendidik dan membesarkan anaknya dapat membentuk dan mempengaruhi kedisiplinan dan perilaku anak-anaknya. Dari orang tua lah anak belajar tentang nilai dan norma-norma yang dapat membentuk dan menentukan sikap dan perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini yang lebih berperan dominan adalah orang tua, karena merekalah yang lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anaknya. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya dikemudian hari, termasuk disiplin dirinya, para anggota keluarga yang sudah matang atau dewasa dapat menjadi Pembina disiplin diri.

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Sikap disiplin merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan siswa atau remaja didalam upaya mencapai

keseimbangan pemenuhan kebutuhan dan mengubah tingkah laku guna mendapatkan hubungan yang serasi, harmonis, dan selaras terhadap dirinya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga Semakin baik masa remaja maka kedisiplinan akan semakin baik pula.

Keharmonisan keluarga merupakan keluarga yang masih utuh dan penuh dengan kasih sayang serta hubungan yang baik antara anggota keluarga yang ada. Fungsi keluarga yang harmonis ini bisa mendapatkan keturunan, memberikan kasih sayang, dukungan dan keakraban, mengembangkan kepribadian, mengatur pembagian tugas menanamkan kewajiban, hak dan tanggung jawab, serta mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, dan sistem nilai moral kepada anak.

Sedangkan yang kedisiplinan siswa adalah suatu pola perilaku yang selalu terkontrol, teratur, patuh, dan taat, terhadap peraturan yang berlaku dilingkungan sekitarnya yang berlandaskan atas kesadaran dari dalam diri siswa. Jadi masa remaja satu periode perkembangan yang dialami individu sebagai masa transisi dan untuk bagaimana agar siswa sebagai remaja memiliki perilaku yang terkontrol, teratur, patuh, dan taat terhadap segala peraturan yang berlaku dilingkungan, sehingga disini keharmonisan keluarga memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, maka perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya semakin besar pula, maka semakin besar kasih sayang orang tua untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas serta tingkah laku anak dalam pergaulan sehari-hari, sehingga anak akan terurus dan

tentunya memiliki disiplin diri, baik di lingkungan keluarga dan sekolah.

Disiplin berkaitan dengan ketaatan dan peraturan. Sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistik menuju suatu titik, yaitu kualitas. Selanjutnya adalah merancang bagaimana cara menerapkan aturan tersebut sehingga setiap siswa dengan sadar bisa mematuhi semua peraturan yang ada. Keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang memiliki adanya saling pengertian, saling menerima kenyataan dan dapat memupuk rasa cinta dan kasih sayang. Dengan keluarga yang harmonis dapat terwujud sehingga pada akhirnya siswa memiliki sikap disiplin dalam hidup khususnya di sekolah yakni siswa siswa kelas VII kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, jelaskan bahwa keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa, semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka semakin tinggi sikap disiplin siswa. Dengan demikian, sikap disiplin salah satu yang sangat mempengaruhinya adalah keharmonisan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung sebesar 3,841, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r dengan taraf signifikansi 5% pada $N=26$ menunjukkan harga r tabel 0,388, ini menunjukkan bahwa bilai r tabel atau (r hitung > r tabel yaitu $(3,841 > 0,388)$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disaran untuk kepala sekolah, diharapkan agar terus berusaha secara sungguh-sungguh dalam membina para guru supaya dapat membimbing siswa untuk lebih meningkatkan sikap disiplin siswa. Kepada guru BK, diharapkan agar terus berusaha semaksimal mungkin membantu siswa dalam meningkatkan sikap disiplin siswa. Kepada siswa, diharapkan agar menyadari pentingnya memiliki sikap disiplin dan terus berusaha serta sungguh-sungguh dalam meningkatkan sikap disiplin. Kepada peneliti lain yang berminat dalam ini lebih lanjut, disarankan agar meneliti masalah ini secara lebih mendalam dan lebih teliti lagi, terutama pada aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
Depag RI, 2005. *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta.
Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta*

Didik). CV. Pustaka Setia: Bandung
Gunarsah, Singgih D dan Yulia. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
Hurlock E. B, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga:Jakarta
Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta:UIN-Malang Press.
Siswanto, 2005. *Peran dan Disiplin*, Jakarta : Pustaka Setia
Soekanto, S. 1996. *Remaja dan masalah-masalahnya*, Edisi ke-12, Yogyakarta : Kanisius
Suharsimi. A. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta.
Tarmizi dalam <http://www.google.co.id/keluarga> harmonis, 2010, Senen, 11, Maret, 2015
Tu'u, 2004. *Peran dan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo